

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Bahwa efektivitas pengawasan serta peranan BPOM belum sesuai dan masih kurang dari apa yang diharapkan, karna masih banyaknya temuan- temuan kasus/atau pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh produsen sebagai pembuat dan menjual produk bahan makanan yang mengandung zat berbahaya yang telah melanggar perundang-undangan yang berlaku, dikarenakan lemahnya atau belum maksimalnya kinerja dari BPOM selaku instansi Negara yang berwenang dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas produk obat dan makanan.

Masih ditemukannya ribuan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi standar, ilegal, dan tidak layak konsumsi yang beredar di wilayah Daerah Jakarta dan sekitarnya, masih ada masyarakat yang belum terlindungi dari bahaya produk obat dan makanan yang mengandung zat berbahaya. Maka dapat dikatakan peranan BPOM dalam peranan terhadap perlindungan konsumen belumlah menyeluruh dikarenakan masih banyaknya ditemukan makanan yang mengandung zat berbahaya.

2. Penghambat atau kendala kinerja Balai Besar POM Jakarta dalam pengawasan produk obat dan makanan yang mengandung zat berbahaya ialah belum maksimalnya dalam pengawasan serta terjadinya kendala yang dihadapi oleh BPOM adalah produsen/pelaku usaha yang melanggar ketertiban suatu perundang-undangan yang berlaku dan kurangnya indikator sasaran yang belum memenuhi target yang direncanakan. Kendala yang di hadapi yaitu sumber daya manusia tidak sebanding dengan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi serta kompetensi dan kualitas pegawai BPOM yang belum menyeluruh. Sanksi hukum yang relatif rendah kepada pelanggar tindak pidana dibidang obat dan makanan menyebabkan penegakan hukum

yang dilakukan kepada para pelanggar menjadi tidak optimal. Putusan pengadilan yang dijatuhkan tidak sebanding dengan keuntungan finansial yang didapat oleh pelanggar. Hal ini menyebabkan tidak menimbulkan efek jera bagi pelaku pelanggar sehingga masih ditemukannya produk obat dan makanan yang mengandung zat berbahaya di wilayah Jakarta.

## **5.2. Saran**

1. Balai Besar POM Jakarta sebaiknya selalu meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi dalam pengawasan produk obat dan makanan yang mengandung zat berbahaya dengan cara meningkatkan kompetensi pegawai terkait kompetensi dalam hal pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan kasus pelanggaran kepada seluruh pegawai Balai Besar POM Jakarta sesuai dengan bidangnya masing-masing.
2. Perlu adanya pengawasan yang menyeluruh dan lebih ketat dari pihak Balai Besar POM Jakarta dalam pengawasan produk obat dan makanan yang mengandung zat berbahaya dengan cara penguatan koordinasi pengawasan dengan instansi-instansi terkait dan pemerintah daerah, baik di tingkat provinsi maupun kota/kabupaten serta membuat undang-undang khusus yang spesifik tentang pengawasan obat dan makanan yang dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum.
3. Balai Besar POM Jakarta diharapkan lebih tegas dalam melakukan penindakan hukum bagi para pelanggar dengan cara meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan kepolisian dan kejaksaan serta memperkuat substansi tuntutan yang dilakukan oleh jaksa kepada pelaku pelanggaran sehingga dapat menghasilkan putusan pengadilan yang lebih tegas. Putusan pengadilan yang lebih tegas tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek jera bagi para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan.